

**PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA MELALUI DISKUSI
DENGAN METODE SCHOOL BULLYING KELAS XI
SMA SANTUN UNTAN PONTIANAK**

Fradita Yulia, Syambasril, Nanang Heryana

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Untan, Pontianak
email: liia_biarjax@yahoo.com

Abstrak: penelitian ini bertujuan meningkatkan kemampuan berbicara melalui diskusi dengan metode *school bullying* pada SMA Santun Untan Pontianak. Metode dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan bentuk kualitatif, jenis penelitian tindakan kelas. Sumber data berjumlah 48 siswa dan guru bahasa Indonesia. Teknik pengumpulan data adalah teknik komunikasi langsung dan tidak langsung. Alat pengumpulan data adalah lembar observasi perencanaan, pelaksanaan, lembar observasi diskusi, dan evaluasi pembelajaran. Teknik analisis data menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Analisis data secara umum disimpulkan terjadi peningkatan kemampuan berbicara melalui diskusi dengan metode *school bullying* dengan nilai rata-rata 2.75. Hal ini disebabkan pada siklus II metode yang digunakan adalah *school bullying*. Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan guru dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa dengan baik dan benar dengan metode *school bullying*. Hasil penelitian ini menunjukkan peningkatan keterampilan siswa dalam berbicara menggunakan metode *school bullying* dapat meningkat dengan baik sesuai yang diharapkan dalam penelitian.

Kata Kunci: Berbicara, Diskusi, Metode *School Bullying*

Abstract: This research aims to improve the ability to speak through discussions with school bullying in high school method Courtesy Untan Pontianak. The method in this research is descriptive qualitative shape, classroom action research. Data sources amounted to 48 Indonesian students and teachers. The data collection technique is the technique of direct and indirect communication. Means of data collection is observation sheet planning, implementation, observation sheets discussion, and evaluation of learning. Analysis using descriptive qualitative techniques. Analysis of the data is generally inferred an increase in the ability to speak through discussions with school bullying method with an average value of 2.75. This is due to the second cycle of the method used is school bullying. Based on the results of this study are expected teachers can improve students' speaking skills properly with school bullying methods. These results indicate an increase in the students' speaking skills using the method of school bullying is increasing as well as expected in the study.

Keywords: Talking, Discussion, Methods of School Bullying

Pembicara yang baik adalah pembicara yang dapat memberi kesan, menguasai bahan serta memiliki keberanian dan kegairahan dalam menyampaikan pembicaraan. Seseorang yang ingin melatih kemampuan berbicaranya harus terampil berlatih dan tidak mudah menyerah untuk belajar berbicara. Berbicara merupakan suatu wadah atau tempat untuk menyampaikan aspirasi-aspirasi yang kemungkinan melatih anak agar terampil dalam menyampaikan kata-kata kepada orang lain.

Penelitian ini difokuskan pada peningkatan keterampilan berbicara melalui diskusi dengan menggunakan metode *school bullying* karena kemampuan berbicara merupakan upaya untuk melatih siswa berbicara secara efektif dan menambah pengetahuan dalam berkomunikasi serta menambah pemahaman anak didik dalam belajar. Alasan penulis memilih diskusi dalam pembelajaran adalah diskusi sebagai bahan kajian dalam mengelompokkan siswa dalam memilih pembelajaran dan memilah materi yang akan dibahas dalam suatu kelompok agar mendapatkan kejelasan masalah yang telah dihadapi oleh siswa.

Alasan penulis memilih kemampuan berbicara adalah penulis ingin mengetahui seberapa jauh pemahaman yang telah diperoleh dan dimiliki oleh siswa, sehingga penulis ingin memberikan gambaran tentang berbicara yang efektif seperti pemahaman gagasan yang akan disampaikan, kelancaran berbicara, dan sikap pembicara di lingkungan sekolah, khususnya di lingkungan Sekolah Menengah Atas Santun Untan Pontianak. Alasan penulis menggunakan metode *School Bullying* dalam penelitian ini adalah metode ini sangat sesuai dalam mengatasi permasalahan yang terjadi di lingkungan sekolah terutama dalam pembelajaran kelompok diskusi terhadap kemampuan berbicara siswa di lingkungan sekolah.

METODE

Metode dalam penelitian ini adalah metode *deskriptif kualitatif*. Nawawi (2006:63) bahwa, "Metode *deskriptif kualitatif* adalah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek atau obyek penelitian (seorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang nampak atau sebagaimana adanya". Penelitian menggunakan bentuk penelitian kualitatif karena data disajikan dalam bentuk deskripsi. Data yang dianalisis adalah kelompok kata dan kalimat yang dideskripsikan sesuai dengan hasil keterampilan berbicara melalui diskusi dengan menggunakan metode *school bullying* pada siswa kelas XI SMA Santun Untan Pontianak tahun pelajaran 2013-2014.

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) diartikan sebagai suatu tindakan dalam suatu kajian yang bersifat refleksi oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan rasional dan tindakan-tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan yang dilakukannya serta memperbaiki kondisi dimana praktik pembelajaran dilaksanakan. Mundilarto (2003:70) menyatakan, "Tindakan kelas adalah sebuah penelitian yang dilakukan oleh guru kelasnya sendiri dengan jalan merancang, melaksanakan,

dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja sebagai guru sehingga hasil belajar dapat meningkat”. PTK memiliki karakteristik sebagai berikut.

- 1) Masalah berawal dari guru.
- 2) Tujuannya memperbaiki pembelajaran.
- 3) Kaidah-kaidah penelitian.
- 4) Fokus penelitian berupa kegiatan pembelajaran.
- 5) Guru bertindak sebagai pengajar dan peneliti.

Berdasarkan pengertian PTK di atas dapat dinyatakan bahwa PTK bertujuan untuk:

- 1) memecahkan masalah pembelajaran yang terjadi di kelas
- 2) meningkatkan pemantapan rasional guru dalam melaksanakan tugas
- 3) memperbaiki kondisi praktik-praktik pengajaran
- 4) meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar, dan meningkatkan kualitas proses pengajaran di kelas.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan komunikasi langsung, tidak langsung, dan observasi tidak langsung. Subana dan Sudrajat (2001:42), “Terdapat beberapa teknik pengumpulan data yaitu komunikasi langsung, komunikasi tak langsung, observasi, pengukuran dan dokumenter”. Dalam bidang bimbingan dikenal beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan. M. Umar dan Sartono (2001:31), teknik-teknik yang biasa digunakan sebagai berikut.

- a. Teknik observasi langsung.
- b. Teknik observasi tak langsung.
- c. Teknik komunikasi langsung.
- d. Teknik komunikasi tak langsung.
- e. Teknik pengukuran.
- f. Teknik studi dokumenter.

Sumber data penelitian ini adalah guru bidang studi bahasa Indonesia dan 48 siswa kelas XI SMA Santun Untan Pontianak. Data dalam penelitian ini adalah hasil wawancara, dan deskripsi hasil penelitian siklus I dan II yang terdiri atas: perencanaan, pelaksanaan, observasi bimbingan kelompok, dan evaluasi diskusi. Data tersebut digunakan sebagai bahan untuk mendapatkan sebuah data yang diteliti agar mendapatkan data yang akurat dalam penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian adalah hasil yang berupa data yang diperoleh dalam penelitian. Hasil penelitian ini diperoleh melalui wawancara dengan guru bahasa Indonesia, angket, dan observasi hasil siklus I dan siklus II.

A. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus 1

Hasil pemaparan siklus 1 pada penelitian tindakan kelas di Sekolah Menengah Atas Santun Untan Pontianak. Siklus 1 terdiri dari empat langkah yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflecting*).

1. Perencanaan Berbicara melalui Diskusi dengan Menggunakan Metode *School Bullying*

Perencanaan siklus dilaksanakan pada hari senin, tanggal 31 April 2014 dengan menyusun materi RPP. Sebelum membuat perencanaan, peneliti dan guru bahasa Indonesia mendiskusikan kemampuan berbicara melalui diskusi dengan metode *school bullying* dalam kelompok guna membantu siswa dalam memahami kemampuan berbicara dengan orang lain. Selain itu, metode diskusi ini dapat membantu siswa menjunjung tinggi sikap saling memahami, siswa tidak hanya bekerja secara kelompok tetapi saling berbagi tanggung jawab untuk mendorong setiap anggota kelompok, serta dapat memahami satu sama lain. Hal ini disebabkan karena masing-masing anggota kelompok sangat berperan untuk keberhasilan kelompoknya. Peneliti dan guru mempersiapkan instrumen dan menyiapkan pedoman observasi yang akan digunakan peneliti dalam mengamati proses kegiatan yang dilaksanakan.

Instrumen yang dibuat untuk pengumpulan data adalah berupa lembar observasi kemampuan berbicara melalui diskusi, lembar observasi bimbingan kelompok dan tes, serta pengaturan jadwal pelaksanaan siklus 1 yang dilaksanakan oleh peneliti dan guru.

2. Pelaksanaan Berbicara melalui Diskusi dengan Menggunakan Metode *School Bullying*

Tindakan siklus 1 dilaksanakan pada hari Kamis, 8 Mei 2014. Banyaknya alokasi waktu yang digunakan sebanyak 2 x 60 menit (2 kali pertemuan). Siklus I dilaksanakan oleh guru bahasa Indonesia. Tindakan yang dilakukan adalah sebagai berikut.

- a. Pada kegiatan awal dimulai dengan menyiapkan kelas/ media, memeriksa kehadiran siswa, memberikan apersepsi dan tujuan pembelajaran. Evaluasi berbicara dilakukan melalui lembar observasi yang terdapat pada lampiran. Pada siklus pertama, hasil Hasil evaluasi dari observasi aktivitas kegiatan bimbingan kelompok selama siklus pertama adalah sebagai berikut.
- b. Pada pelaksanaan diskusi aspek yang perlu diperhatikan adalah lafal, kelancaran, kejelasan, isi, sistematika, diksi, dan kalimat. Kriteria penilaian hasil diskusi terdiri atas 3 kriteria, yaitu baik, cukup, dan kurang.

3. Evaluasi Berbicara melalui Diskusi dengan Menggunakan Metode *School Bullying*

Evaluasi berbicara dilakukan melalui lembar observasi yang terdapat pada lampiran. Pada siklus pertama, hasil Hasil evaluasi dari observasi aktivitas kegiatan bimbingan kelompok selama siklus pertama adalah sebagai berikut.

1) Lembar Observasi Pelaksanaan Bimbingan Kelompok pada Siklus I

Aspek kinerja pada siklus I terdiri atas empat tahap, yaitu tahap pembentukan yang terdiri atas peserta dan ketua kelompok. Ketua kelompok perlu mendata kehadiran peserta secara utuh dan mengatur ketepatan waktu agar pelaksanaan bimbingan berjalan dengan lancar, terjalin keakraban antaranggota kelompok.

Berdasarkan penjelasan siklus I di atas dapat dilihat hasil observasi aktivitas kegiatan kemampuan berbicara siswa melalui diskusi dari tahap pembentukan sampai tahap akhir selama siklus I tergolong baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi diskusi pada penjelasan di atas dan data nilai yang ada pada lampiran dengan rata-rata nilai siswa pada siklus I sebesar 2.064 (kategori cukup) yang berarti bahwa bimbingan kelompok yang diberikan guru bahasa Indonesia sesuai dengan harapan dan keinginan yang telah dicapai tetapi masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditindaklanjuti pada siklus II sehingga hasilnya lebih meningkat. Selain itu, untuk mengetahui kemampuan siswa berbicara selama proses berlangsungnya diskusi dapat diketahui pada deskripsi lembar observasi indikator tindakan siklus I berikut ini.

2) Lembar Observasi Indikator Tindakan Siklus I

Indikator tindakan pada siklus I terdiri atas aspek evaluasi, implikasi tindakan, dan hasil tindakan. Ketiga aspek tersebut akan dideskripsikan seperti berikut ini.

(a) Aspek Evaluasi

Dalam aspek evaluasi terdapat aktivitas peserta kelompok, pengungkapan pemahaman akan hasil keikutsertaan dalam kegiatan kelompok, pengungkapan pemahaman materi kegiatan kelompok, pengungkapan terhadap *school bullying* di sekolah, pengungkapan minat dan sikap kemungkinan lanjutan kegiatan kelompok, dan pengungkapan kelancaran dan suasana penyelenggaraan materi yang diberikan.

(b) Implikasi Tindakan

Implikasi tindakan terdiri atas pelaksanaan kegiatan pengakraban dalam kelompok, penjelasan akan tujuan dari diadakannya bimbingan kelompok, memberikan alasan terhadap peserta kelompok akan dilaksanakannya bimbingan kelompok. Peserta kelompok mengungkapkan masalah yang dialami masing-masing peserta kelompok. Penjelasan *school bullying* dan pemahaman terhadap *school bullying* dilaksanakan dalam bimbingan kelompok. Pemeranan anggota kelompok terhadap permainan, memberikan pengarahan terhadap peserta kelompok akan diadakannya kegiatan bimbingan kelompok selanjutnya, pemberian semangat atau motivasi dan penghargaan terhadap peran aktif peserta kelompok atas kegiatan kelompok, dan peserta kelompok memberikan kesan dan pesan terhadap kegiatan yang telah dilakukan.

(c) Hasil Tindakan

Berdasarkan observasi yang dilakukan terhadap bimbingan kelompok dapat dideskripsikan hasil tindakan terhadap aspek aktivitas peserta kelompok bahwa sebagian peserta kelompok sudah termotivasi dalam mengikuti kegiatan kelompok.

Pada aspek pengungkapan pemahaman akan hasil keikutsertaan dalam kegiatan kelompok, pemimpin kelompok sudah cukup menekankan bahwa pentingnya kegiatan bimbingan kelompok, dan anggota kelompok sudah mengerti dalam memaknai kegiatan kelompok dengan baik.

2. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus II

Siklus II merupakan pelaksanaan tindakan yang berorientasi pada perbaikan dan peningkatan atas hasil yang diperoleh pada siklus I, dengan demikian diharapkan proses kegiatan pembelajaran selanjutnya pada siklus II dapat dilaksanakan dengan baik dan maksimal, peningkatan tidak hanya bimbingan kelompok saja tetapi mengarah pada perubahan tingkah laku pada diri siswa. Pelaksanaan siklus II meliputi empat tahap penting yang sudah dilakukan pada siklus I yaitu: perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), observasi (*observasion*), dan refleksi (*reflecting*), berikut ini akan dilaksanakan penelitian tindakan bimbingan belajar dilingkungan sekolah pada siklus II yaitu sebagai berikut.

a. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan pada siklus II dilakukan pada hari Rabu, 14 Mei 2014. Pada tahap ini peneliti dan guru mempersiapkan berbagai hal yang berkaitan dengan pelaksanaan materi yang diberikan dari hasil refleksi siklus I menjadi bahan utama yang diskusikan oleh peneliti dan guru. Dengan diskusi, diharapkan muncul ide-ide baru yang dapat digunakan sebagai perencanaan siklus II. Peneliti dan guru menyiapkan segala hal yang berkaitan dengan siklus II dan mempersiapkan pelaksanaan tindakan yang sudah direncanakan untuk memperbaiki tindakan pada siklus I.

Perencanaan pembelajaran mulai disusun dengan membuat identitas sekolah, standar kompetensi dan kompetensi dasar. Perumusan indikator sudah tepat dengan menggunakan kata kerja operasional dan terdapat tujuan yang relevan dengan indikator. Penentuan dan pengorganisasian materi pembelajaran sudah sesuai dengan indikator dan disusun secara sistematis, serta penentuan alat bantu sesuai dengan materi yang disampaikan. Penentuan sumber belajar sudah mengacu pada indikator, materi, dan bersifat relevan. Penentuan kegiatan pembelajaran sesuai dengan materi berbicara dengan metode *school bullying*. Guru memuat kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Penentuan alat evaluasi sesuai dengan keadaan siswa dan kelas.

b. Pelaksanaan (*acting*)

Pelaksanaan siklus II dilaksanakan pada hari Selasa, 20 Mei 2014 dengan alokasi waktu yang digunakan 2 x45 menit (2 kali pertemuan) yang dilaksanakan oleh penelitian dan guru bahasa Indonesia, adapun tindakan yang dilakukan adalah sebagai berikut.

- 1) Pada kegiatan awal, guru menyiapkan kelas, memeriksa kehadiran siswa, menyampaikan apersepsi, dan tujuan dengan relevan.
- 2) Pada kegiatan inti, guru menyampaikan materi sesuai yang telah disusun dalam RPP. Materi yang disampaikan luas, mendalam, dan sistematis. Guru memiliki kemampuan memberikan motivasi terutama dalam merespon dengan baik pertanyaan siswa dan memberi penguatan.
- 3) Pada kegiatan inti dilaksanakan diskusi dengan metode *school bullying*. Sebelum memulai diskusi, pemimpin kelompok memeriksa kehadiran peserta kelompok.

- 4) Pemimpin kelompok melakukan apersepsi tentang teknik yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran yaitu teknik *school bullying*
- 5) Pemimpin kelompok menyampaikan tujuan dari kegiatan bimbingan kelompok yang dilaksanakan
- 6) Hal-hal yang dilaksanakan di siklus II dengan metode *school bullying* dalam bimbingan kelompok yaitu sebagai berikut.
 - (a) Mengidentifikasi dan menjelaskan masalah yang ingin diperankan
 - (b) Memilih anggota kelompok yang akan melakukan peran
 - (c) Mengatur setting tempat kejadian untuk permainan peran dan menegaskan kembali peran yang akan dimainkan
 - (d) Menentukan apa yang dicari dan diamati
 - (e) Peserta kelompok mulai memainkan peran yang sudah ditentukan dan dibagi pada masing-masing anggota kelompok sesuai dengan masalah yang dipilih
 - (f) Mengembangkan pemeranan selanjutnya
 - (g) Pemeranan kembali terhadap peran yang sudah dimainkan oleh peserta kelompok
 - (h) Melakukan evaluasi terhadap pemeranan yang dilakukan
 - (i) Peserta kelompok berbagi pengalaman terhadap masalah yang diperankan sesuai dengan kenyataan pada kehidupan sehari-hari serta masalah yang aktual.

c. Observasi (*observation*)

Hasil observasi kegiatan bimbingan kelompok selama siklus II akan dideskripsikan sebagai berikut.

1) Kinerja Pelaksanaan Bimbingan Kelompok

Aspek kinerja terdiri atas empat tahap, yaitu tahap pembentukan peserta kelompok, tahap peralihan, kegiatan, dan tahap pengakhiran.

(a) Tahap Pembentukan

Tahap pembentukan terdiri atas peserta dan ketua kelompok. Kegiatan pertama yang dilakukan adalah mendata kehadiran peserta secara utuh, mengatur ketepatan waktu agar pelaksanaan bimbingan berjalan dengan lancar, dan menjalin keakraban antaranggota kelompok. Sedangkan pemimpin kelompok adalah mengikuti penerimaan sebagai pemimpin kelompok oleh anggota baru, pemimpin memiliki semangat belajar yang tinggi dan bersikap terbuka kepada anggotanya. Pemimpin juga menunjukkan diri sebagai contoh dalam pelaksanaan bimbingan kelompok, memberikan pengarahan pengemukaan tujuan dan penekanan asas dalam bimbingan kelompok seperti; menjelaskan kembali kegiatan kelompok dan memberikan tujuan secara jelas.

(b) Tahap Peralihan

Tahap kedua merupakan tahap peralihan yang terdiri atas refleksi, pemberian motivasi, dan penekanan aturan dalam kelompok. Adanya waktu merefleksikan permasalahan bersama-sama oleh pemimpin kelompok dan anggota kelompok, ketua ikut serta

memberikan kesimpulan. Pemberian motivasi kepada anggota kelompok untuk ikut kegiatan secara aktif, memberikan pertanyaan secara jelas, dan hadiah kepada anggota kelompok. Adanya penekanan aturan dalam kelompok sehingga tidak terjadi kesenjangan sosial antara masing-masing anggota dan membuat anggota bertanggung jawab kepada anggota yang lain.

(c) Tahap Kegiatan

Tahap ketiga merupakan tahap kegiatan yang terdiri atas anggota kelompok dan pemimpin kelompok. Keikutsertaan anggota kelompok membuat keleluasan dalam pengungkapan masalah yang dirasakan, adanya keterbukaan, dan tidak membedakan perbedaan masing-masing anggota kelompok. Ikut sertanya anggota kelompok secara aktif membantu teman yang lain, memahami alur cerita yang diperankan, menjelaskan cerita yang diperankan, menyetujui peran yang disepakati, dan sangat mendalami peran yang dimainkan. Siswa sangat senang dan antusias memerankan permainan, semangat siswa yang tinggi, serta siswa dapat bertambah aktif dalam belajar.

Pemimpin kelompok menunjukkan sikap aktif reflektif, memberikan teguran, memberikan penguatan positif dan bersikap terbuka, membangun keberanian dalam belajar. Pemimpin menunjukkan sikap dan contoh yang membangun seperti; menjelaskan kegiatan materi dan metode *school bullying* kepada anggota kelompok, mengarahkan peserta kelompok untuk memulai permainan, menyampaikan peran yang dilakonkan, dan penerimaan pada siswa dalam belajar. Pemimpin memberikan instruksi kepada anggota kelompok untuk memerankan permainan dengan baik dan memberikan contoh kepada kelompok lain.

(d) Tahap Pengakhiran

Tahap keempat merupakan tahap pengakhiran yang terdiri atas anggota dan ketua kelompok. Kesediaan anggota dalam mengungkapkan pesan dan kesan terhadap pelaksanaan kegiatan kelompok. Siswa mampu membuat gambaran secara umum atas penjelasan yang diterima. Minat terhadap pelaksanaan kegiatan lanjutan bimbingan dalam suatu diskusi, tiap anggota bertanggung jawab dan memiliki metode belajar yang bervariasi. Antusias anggota kelompok dalam mengikuti seluruh tahapan kegiatan ditunjukkan dengan kekompakan, belajar bersama, dan penyediaan waktu. Pemimpin kelompok memberikan penghargaan atas keikutsertaan anggota kelompok. Semakin bertambahnya minat belajar siswa, memberikan dorongan untuk pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok selanjutnya. Menyiapkan buku, kelengkapan fasilitas belajar, dan pengakraban pemimpin kelompok sebelum berakhirnya kegiatan bimbingan kelompok dengan mengajukan pertanyaan dan memberikan kegiatan penutup.

2) Pertemuan Pertama pada Siklus II (diskusi)

Pertemuan pertama didasarkan pada empat tahap aspek kinerja, yaitu tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan, dan tahap pengakhiran. Hasil pertemuan pertama keempat tahap tersebut dideskripsikan sebagai berikut.

(a) Tahap Pembentukan

Pada tahap ini anggota kelompok hadir secara utuh, adanya pengapsenan bagi seluruh anggota, membuat peraturan, dan menjelaskan isi pertemuan. Pada pertemuan pertama masih ada anggota kelompok belum hadir tepat waktu, siswa sudah berani membuat simpulan sesuai kesepakatan, dan pemimpin membuat rincian materi yang disampaikan. Beberapa orang dari anggota kelompok masih ada yang enggan berbicara, tetapi sebagian siswa sudah berkeinginan untuk berkomunikasi dengan kelompok lain secara harmonis dan tingginya minat belajar.

Pemimpin kelompok telah menjalani keakraban tetapi masih belum efektif karena ada beberapa siswa yang tidak mau mengakrabkan dirinya dengan siswa yang lain. Meskipun demikian, mereka mempunyai semangat belajar yang tinggi, dan masing-masing kelompok mengemukakan masalahnya. Pemimpin kelompok sudah berperan menjadi contoh dalam kelompok seperti memberikan pengarahan, menjelaskan tujuan dan penekanan asas dalam bimbingan kelompok, menjelaskan kembali kegiatan kelompok, dan mengarahkan tujuan pembelajaran kepada siswa.

(b) Tahap Peralihan

Pada tahap ini pemimpin kelompok mengevaluasi hasil pelaksanaan yang diberikan kepada anggotanya. Ketua ikut serta dalam kegiatan kelompok dan mampu membuat kesimpulan. Pemimpin kelompok memberikan dorongan kepada anggota kelompok agar mengikuti kegiatan kelompok secara aktif, pertanyaan diajukan dengan jelas dan beruntun, pemberian hadiah bagi yang berprestasi, adanya penekanan aturan yang dikemukakan anggota kelompok, tidak membuat permasalahan pada masing-masing anggota, dan membuat sejumlah perjanjian untuk mendapatkan kesepakatan.

(c) Tahap Kegiatan

Pada tahap ini masih ada sebagian siswa yang malu mengungkapkan masalah yang dialaminya, tidak terbuka kepada anggota kelompok yang lain, terdapat permasalahan yang berbeda, yaitu masih ada beberapa orang yang belum terlibat secara aktif dalam dinamika kelompok, anggota yang tidak aktif dilibatkan kembali sehingga semakin bertambah aktif dalam melakukan kegiatan. Anggota kelompok masih ada yang belum memahami cerita yang ingin diperankan, ditemukannya kalimat yang sukar dimengerti, penggunaan kata yang salah. Peran yang dilakukan masih belum terlihat, dan terdapat anak yang malas dalam belajar. Anggota kelompok masih belum semangat dan kurang mengerti memerankan

peran yang dimainkan karena mereka menganggap peranan tersebut tidak menarik.

Pemimpin kelompok masih belum terlihat berperan aktif dalam kegiatan, tetapi sudah mencoba memberikan teguran yang sifatnya membangun dalam kelompok belajar, memberikan perhatian kepada anggota kelompok, mengadakan pendekatan selama belajar, mengajukan pertanyaan mengenai ketidakpahaman tentang belajar, dan menjelaskan pengertian metode *school bullying* kepada anggota kelompok.

Dalam diskusi, siswa mengajukan pertanyaan kepada pemimpin. Pemimpin kelompok mulai mengarahkan permainan yang akan diperankan oleh anggota kelompok, siswa menerima peran yang telah diberikan, dan mereka bersemangat dalam memainkan peran. Sebelum bermain peran, pemimpin kelompok memberikan gambaran tentang peranan yang akan dimainkan oleh anggota.

(d) Tahap Pengakhiran

Pada tahap ini anggota kelompok diberikan kebebasan untuk mengungkapkan kesan dan pesannya, anggota kelompok belum terlalu berminat untuk melaksanakan kegiatan bimbingan kelompok karena metode yang digunakan kurang bervariasi. Masing-masing anggota bertanggung jawab terhadap hasil bimbingan. Anggota kelompok belum melihat keantusiasannya dalam kegiatan bimbingan kelompok. Pada tahap ini yang diutamakan adalah kekompakan anggota diutamakan, terbentuknya belajar secara bersama, tersedianya waktu yang disediakan Pemimpin kelompok memberikan penghargaan yang cukup baik, terbentuknya karakter siswa yang berkualitas, dan memiliki minat belajar yang tinggi.

Pemimpin kelompok memberikan informasi kepada anggota kelompok akan adanya kegiatan lanjutan. Pemimpin menyediakan buku dan perlengkapan belajar yang memadai. Pemimpin kelompok sudah cukup memberikan pengakraban, memberikan pertanyaan bagi kelompok yang belum mengerti, dan mengevaluasi pembelajaran sebelum berakhirnya bimbingan kelompok.

3) Pertemuan Kedua pada Siklus II (diskusi)

Pertemuan kedua didasarkan pada empat tahap aspek kinerja, yaitu tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan, dan tahap pengakhiran. Hasil pertemuan II keempat tahap tersebut dideskripsikan sebagai berikut.

(a) Tahap Pembentukan

Pada tahap ini Anggota kelompok sudah hadir mengikuti kegiatan bimbingan kelompok, adanya kesepakatan bagi seluruh anggota dalam menjalankan tugas, seluruh anggota mendengarkan materi yang disampaikan. Anggota kelompok hadir tepat waktu, sudah memiliki keberanian dalam mengambil kesimpulan, mampu menerima materi yang disampaikan, sudah mau berbicara dan bercerita tentang masalah serta mau memberikan pendapat, mau mendengarkan

bimbingan secara efektif, dan tumbuhnya semangat belajar siswa yang tinggi.

Pemimpin kelompok mulai berusaha untuk memberikan motivasi dan semangat dalam kelompok. Adanya perubahan belajar yang lebih baik dan terselesaikannya masalah dengan bijak pada kelompok. Siswa memiliki kemampuan dalam belajar. Pemimpin kelompok mulai mengarahkan peserta kelompok bahwa didalam kelompok sangat menekankan kerahasiaan, anggota mendengarkan secara seksama mengenai penjelasan yang disampaikan, tujuan yang sudah diperoleh oleh kelompok belajar.

(b) Tahap Peralihan

Pada tahap ini pemimpin kelompok melaksanakan refleksi dengan anggota kelompok sehingga mengetahui apa-apa yang masih kurang dalam kelompok dan ketua kelompok sudah memberikan pengarahan kepada anggota. Siswa sudah mengerti materi yang disampaikan, pemberian motivasi yang dilakukan pemimpin kelompok sudah terlaksana tetapi belum bisa dilihat pada perubahan tingkah laku anggotanya. Semua pertanyaan yang diajukan dijawab oleh semua anggota kelompok dengan jelas. Pemimpin kelompok mengemukakan kembali aturan-aturan yang sudah dikemukakan pada pertemuan pertama dan adanya penerimaan pada masing-masing kelompok atas beban tanggung jawab yang diberikan.

(c) Tahap Kegiatan

Pada tahap ini anggota kelompok kini sudah menjadi terbuka dan leluasa, walaupun tidak sepenuhnya mengungkapkan permasalahan yang dialaminya. Siswa memiliki kemampuan dalam mengungkapkan masalah yang dihadapi. Peserta kelompok mulai terlibat dan berperan aktif dalam kelompok walaupun masih belum terlaksana dengan baik. Pengulangan kembali bimbingan diskusi oleh pemimpin kelompok sampai anggota mendapat ketuntasan. Anggota kelompok sudah mulai memahami cerita yang ingin diperankan walaupun tidak secara penuh. Kalimat yang diberikan sudah dimengerti dan kata yang digunakan sudah sesuai. Anggota sudah mau menunjukkan karakter yang ingin diperankan. Anggota menyenangi dengan pemahaman materi yang telah diberikan. Semangat anggota kelompok sudah terlihat walaupun masih ada yang malu dalam memerankan peran yang dimainkan dan adanya ketertarikan terhadap lakon yang diperankan.

Pemimpin kelompok lebih memberikan kesempatan untuk anggota kelompok dalam menyampaikan pendapat. Setelah itu pemimpin kelompok memberikan motivasi kepada anggota kelompok sehingga menimbulkan aspirasi pada anggota dan mengeluarkan gagasan dalam kelompok. Pemimpin kelompok sudah cukup baik dalam memberikan penguatan positif dan lebih bersikap terbuka kepada anggota kelompok. Adanya penerimaan pada anggota, sikap optimis yang ditunjukkan oleh pemimpin serta memberikan gambaran

kegiatan *school bullying* yang akan dilakukan. Adanya musyawarah terhadap penerapan metode yang diterapkan kepada anggota kelompok, mengarahkan dan menjelaskan bagaimana seharusnya anggota kelompok memulai permainan, mendiskusikan kembali materi yang disampaikan, dan mengatasi masalah belajar. Pemimpin dan anggota kelompok sudah menentukan anggota kelompok yang akan memainkan peran. Pemimpin menyediakan tempat dan menunjuk perwakilan masing-masing anggota dalam belajar.

(d) Tahap Pengakhiran

Pada tahap ini anggota kelompok lebih bebas menyampaikan pesan dan kesannya dan mampu mengekspresikan pengetahuan yang telah diperoleh. Anggota kelompok sangat berharap sekali adanya kegiatan selanjutnya dalam bimbingan kelompok untuk mengetahui perkembangan belajar selanjutnya, mereka lebih bersemangat daripada pertemuan pertama dalam mengikuti kegiatan bimbingan kelompok, dan memperoleh nilai yang baik. Siswa sudah mengerti penjelasan yang disampaikan oleh pemimpin.

Pemimpin kelompok memberikan penghargaan yang lebih baik kepada siswa berupa buku, barang maupun bentuk pujian. Pemimpin kelompok memberikan arahan akan diadakannya kegiatan lanjutan dan memberikan penguatan kepada anggota kelompok agar mereka bisa mengikuti kegiatan kelompok dengan baik dan efektif. Siswa telah memanfaatkan buku yang diberikan oleh pemimpin kelompok dan mendapatkan nilai yang baik selama belajar.

4) Indikator Tindakan Siklus II

Indikator tindakan pada siklus II terdiri atas aspek evaluasi, implikasi tindakan, dan hasil tindakan. Ketiga aspek tersebut akan dideskripsikan seperti berikut ini.

(a) Aspek Evaluasi

Aktifitas peserta kelompok yang dievaluasi adalah pengorganisasian anggota kelompok. Pengungkapan pemahaman akan hasil keikutsertaan dalam kegiatan selama belajar kelompok. Siswa saling bertukar pendapat. Siswa yang pandai dapat mengajarkan materi kepada siswa yang kurang pandai. Pengungkapan pemahaman materi kegiatan kelompok. Setiap siswa dapat menjelaskan materi yang telah dibahas dalam kelompok.

Pengungkapan terhadap metode *school bullying* yang dilaksanakan. Penerapan metode ini harus dilakukan secara tepat sesuai dengan ciri metode tersebut. Pengungkapan minat dan sikap kemungkinan lanjutan kegiatan kelompok. Setiap siswa dapat mengungkapkan apa saja yang telah diperoleh dari kegiatan kelompok. Pengungkapan kelancaran dan suasana penyelenggaraan selama materi diberikan. Setiap materi yang diajarkan oleh guru, peserta kelompok dapat memberikan komentar tentang kelancaran dan suasana selama penyampaian materi.

(b) Implikasi Tindakan

Pelaksanaan kegiatan pengakraban dalam kelompok, penjelasan akan tujuan diadakannya bimbingan kelompok selama belajar, memberikan alasan terhadap peserta kelompok atas dilaksanakannya kegiatan bimbingan kelompok, mengungkapkan masalah yang dialami masing-masing anggota kelompok, melaksanakan teknik perubahan perilaku yang diberikan penjelasan metode *school bullying*, memberikan pengarah terhadap penyelenggaraan *school bullying* dalam bimbingan kelompok, pemeranan anggota kelompok terhadap permainan, memberikan pengarah terhadap peserta kelompok akan diadakannya kegiatan bimbingan kelompok selanjutnya, pemberian semangat dan motivasi serta penghargaan terhadap peran aktif peserta kelompok atas kegiatan kelompok. Peserta kelompok memberikan kesan dan pesan terhadap kegiatan yang telah dilakukan.

(c) Hasil Tindakan

Peserta kelompok termotivasi dalam mengikuti kegiatan kelompok pemimpin kelompok menekankan bahwa pentingnya kegiatan bimbingan kelompok. Anggota kelompok sudah memaknai kegiatan kelompok dengan baik dan pemimpin kelompok sudah efektif memberikan pemahaman terhadap kegiatan kelompok. Peserta kelompok sudah leluasa dan sudah memiliki kesadaran dalam mengungkapkan kesadaran, teknik perubahan tingkah laku yang diberikan sudah dilaksanakan dengan efektif di dalam kegiatan kelompok, pemimpin kelompok sudah baik dalam memberikan penjelasan metode *school bullying* kepada peserta kelompok.

Pemimpin kelompok memberikan gambaran dan arahan dengan baik kepada peserta kelompok. Anggota kelompok memerankan peran dengan baik dan peserta kelompok antusias mengungkapkan keinginan mengikuti kegiatan bimbingan kelompok selanjutnya. Pemimpin kelompok memberikan penghargaan secara maksimal terhadap peserta karena mereka sudah bisa mengungkapkan kesan dan pesan mendalam atas kegiatan kelompok yang telah dilaksanakan.

Pada hasil penelitian siklus II ini nilai yang diperoleh dengan rata-rata 2.75 (kategori cukup). Hal ini ditunjukkan dengan adanya perubahan perilaku siswa ke arah yang lebih baik dari sebelumnya, yaitu kelancaran pelafalan dan penggunaan kalimat pada siswa sudah terstruktur dengan baik dan benar. Ini dilihat dari masing-masing anggota kelompok pada hasil siklus II, sedangkan pada siklus I nilai rata-rata siswa masih kurang. Hal ini bisa dilihat pada perubahan ke arah lebih baik lagi dari pertemuan siklus I ke siklus II anggota kelompok lebih semangat dan antusias dalam mengikuti kegiatan bimbingan kelompok selama proses diskusi berlangsung.

3. Tindakan Siklus II

Tindakan siklus II disusun berdasarkan empat tahap aspek kinerja, yaitu tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan, dan tahap pengakhiran. Keempat tahap tersebut peneliti jelaskan sebagai berikut.

a. Tahap Pembentukan

Pada tahap ini anggota kelompok hadir semua mengikuti kegiatan bimbingan kelompok dan hadir tepat waktu. Anggota kelompok pada siklus I yang masih enggan berbicara pada siklus II sangat bersemangat karena antaranggota kelompok sudah saling memahami dan menjalin keakraban.

Pemimpin kelompok sudah menjalin keakraban dengan anggota kelompok, menunjukkan diri sebagai contoh pribadi yang bijaksana dalam mengambil keputusan untuk permasalahan kelompok, dan menekankan tujuan serta mengarahkan peserta kelompok untuk berperan aktif dalam kelompok.

b. Tahap Peralihan

Pada tahap ini pemimpin kelompok dan anggota kelompok sudah melaksanakan refleksi dengan baik sehingga mengetahui kelemahan dan kekurangan dalam kegiatan bimbingan kelompok. Pemimpin kelompok sudah memberikan motivasi dengan mencontohkan berbagai hal yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan kelompok dan sudah menjelaskan secara baik aturan- aturan dalam kelompok.

c. Tahap Kegiatan

Anggota kelompok bersemangat dalam menyampaikan permasalahan yang sedang dialaminya dan sangat aktif dalam mengemukakan permasalahan serta pendapat dalam kegiatan bimbingan kelompok. Anggota kelompok sudah mulai memahami alur cerita yang diperankan sehingga mempunyai gambaran atas peran yang akan dimainkannya. Anggota kelompok mendalami peran yang dimainkan dan sangat bersemangat memerankan perannya masing-masing

Pemimpin kelompok sudah sangat aktif dalam merespon apa yang dikemukakan anggota kelompok. Pemimpin kelompok sudah sangat baik dalam memberikan penguatan positif dan lebih bersikap terbuka kepada anggota kelompok. Pemimpin kelompok sudah memberikan penjelasan, pengarahan, dan instruksi dengan baik kepada peserta kelompok untuk memulai kegiatan atau memainkan peran.

d. Tahap Pengakhiran

Anggota kelompok sangat bersemangat menyampaikan kesan pesannya dan sangat mengharapkan selalu adanya kegiatan bimbingan kelompok selanjutnya. Anggota kelompok sangat antusias sekali dalam melaksanakan keseluruhan tahap kegiatan bimbingan kelompok.

Pemimpin kelompok memberikan penghargaan yang sangat baik atas perubahan yang dialami peserta kelompok. Pemimpin kelompok memberikan arahan akan adanya kegiatan kelompok selanjutnya. Pada pertemuan ini keakraban sudah terjalin dengan baik dengan adanya keceriaan yang ditunjukkan oleh anggota kelompok.

Pembahasan

Hasil penelitian terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.

1. Pembahasan Hasil Penelitian Siklus I

Pembahasan hasil penelitian siklus I terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

a. Pembahasan Hasil Perencanaan

Perencanaan yang disusun kurang sesuai dengan keadaan di kelas, metode yang digunakan juga kurang tepat. Dilihat dari indikator pencapaian kompetensi yang dikembangkan oleh guru masih terdapat kekurangan karena kurang sesuai dengan materi yang dipelajari. Nilai budaya yang diharapkan dari peserta didik juga tidak sesuai dengan materi yang dipelajari. Selain indikator dan nilai budaya, terdapat juga kekurangan pada sumber belajar. Sumber yang direncanakan terlalu berlebihan seperti kaset, VCD, dan poster. Hal ini tidak sesuai dengan keadaan kelas. Sumber belajar seharusnya disiapkan sesuai dengan materi yang dipelajari. Pada siklus I perencanaan masih kurang terstruktur. Perencanaan pelaksanaan pembelajaran seharusnya disusun dengan benar sesuai silabus dan tujuan yang akan dicapai melalui metode *school bullying*.

b. Pembahasan Hasil Pelaksanaan

Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan pembelajaran masih tidak sesuai dengan perencanaan yang telah dikembangkan. Tujuan yang akan dicapai tidak terlaksana dengan baik karena metode yang digunakan hanya ceramah. Sementara itu, siswa merasa bosan karena tidak ada perpaduan metode. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan juga tidak sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran. Guru tidak menjelaskan tujuan pembelajaran dan menghubungkan materi dengan kehidupan nyata.

Pelaksanaan pembelajaran seharusnya dilaksanakan sesuai dengan rencana pelaksanaan yang telah disusun. Berhasilnya suatu pembelajaran tidak lepas dari pedoman rencana yang telah disusun dengan matang. Hal yang paling mendukung suatu proses pembelajaran adalah penggunaan metode yang tepat.

c. Pembahasan Hasil Evaluasi

Berdasarkan hasil evaluasi yang peneliti peroleh bahwa masih terdapat beberapa siswa yang kurang mengerti dengan pembahasan materi yang disampaikan oleh guru sehingga pada saat evaluasi masih ditemukan hasil pekerjaan dan kegiatan siswa yang tidak tuntas. Evaluasi yang guru lakukan adalah dengan melaksanakan bimbingan kelompok belajar. Siswa membentuk kelompok dengan menentukan ketua kelompok dan setiap anggota bertanggung jawab terhadap hasil bimbingan kelompok belajar mereka.

Berdasarkan hasil evaluasi yang terdiri atas empat tahap, yaitu tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan, dan tahap pengakhiran terdapat kekurangan pada tahap kegiatan. Pada tahap kegiatan terdapat beberapa siswa yang tidak bersemangat dan tidak mengerti

dengan materi yang disampaikan. Seharusnya siswa yang tidak bersemangat dan kurang mengerti materi perlu diberikan perhatian yang ekstra agar mereka lebih bersemangat dan mengerti materi yang disampaikan ketika bimbingan kelompok belajar.

Pada tahap pengakhiran juga terdapat kekurangan karena masih terdapat siswa yang kurang termotivasi untuk melaksanakan bimbingan kelompok belajar. Guru seharusnya menggunakan metode yang bervariasi sehingga siswa memiliki motivasi untuk belajar.

2. Pembahasan Hasil Penelitian Siklus II

Pembahasan hasil penelitian siklus II terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

a. Pembahasan Hasil Perencanaan

Perencanaan yang disusun cukup sesuai dengan keadaan di kelas, metode yang disusun juga sudah tepat. Dilihat dari indikator pencapaian kompetensi yang disusun oleh guru sudah baik sesuai dengan materi yang dipelajari. Nilai budaya yang diharapkan dari peserta didik juga sudah sesuai dengan materi yang dipelajari. Pada siklus II, selain indikator dan nilai budaya yang tercapai, sumber belajar juga sudah tepat. Sumber yang direncanakan sudah sesuai dengan indikator. Rencana pelaksanaan pembelajaran sudah disusun dengan benar sesuai pedoman dan tujuan yang akan dicapai.

b. Pembahasan Hasil Pelaksanaan

Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan pembelajaran sudah sesuai dengan perencanaan yang telah disusun. Tujuan yang akan dicapai telah terlaksana dengan baik karena metode yang digunakan adalah *school bullying* melalui diskusi. Sementara itu, siswa merasa semangat karena ada perpaduan metode yang digunakan. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan juga sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran. Guru guru telah menjelaskan tujuan pembelajaran dan menghubungkan materi dengan kehidupan nyata.

c. Pembahasan Hasil Evaluasi

Berdasarkan hasil evaluasi yang peneliti peroleh bahwa masih terdapat beberapa siswa yang kurang mengerti dengan pembahasan materi yang disampaikan oleh guru sehingga pada saat evaluasi masih ditemukan hasil pekerjaan dan kegiatan siswa yang tidak tuntas. Evaluasi yang guru lakukan adalah dengan melaksanakan bimbingan kelompok belajar. Siswa membentuk kelompok dengan menentukan ketua kelompok dan setiap anggota bertanggung jawab terhadap hasil bimbingan kelompok belajar mereka.

Pada tahap pengakhiran sudah baik karena siswa yang kurang termotivasi pada siklus I sudah bersemangat untuk melaksanakan bimbingan kelompok belajar. Guru seharusnya menggunakan metode yang bervariasi sehingga siswa memiliki motivasi untuk belajar.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil penelitian tindakan kelas tentang keterampilan berbicara yang dilakukan oleh peneliti pada siswa kelas XI SMA Santun Untan meningkat. Hal ini sesuai dengan hasil dan pembahasan pada Bab IV. Dengan demikian, peneliti dapat mengetahui secara umum peningkatan kemampuan berbicara dalam bimbingan kelompok melalui diskusi dengan metode *school bullying* pada siswa kelas XI SMA Santun Untan Pontianak. Penelitian ini dilakukan berkolaborasi dengan guru bahasa Indonesia yaitu, kegiatan bimbingan terlaksana dengan baik, bisa dilihat dari siswa dapat berbicara dengan baik pada saat proses diskusi dalam kelompok dengan baik. Proses diskusi dilakukan dengan tahapan-tahapan bimbingan kelompok selama diskusi berlangsung secara mendalam serta proses pelaksanaan tindakan. Hal ini dapat dilihat secara rinci sebagai berikut.

1. Tahapan-tahapan perencanaan materi selama bimbingan kelompok yaitu: tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan (pada tahap ini dilaksanakan metode *school bullying*), dan tahap pengakhiran. Tahap-tahap dalam penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan berbicara melalui diskusi mendapatkan kategori baik yang diperoleh dari hasil kegiatan bimbingan kelompok dalam tahap belajar yang dilakukan di sekolah. Hasil penilaian terhadap perencanaan yang telah disusun oleh guru pada siklus I adalah 2.5 dan siklus II dengan nilai rata-rata 3.38. Perencanaan siklus I masih terdapat kekurangan yang perlu diperbaiki. Perumusan indikator masih kurang tepat karena tidak menggunakan kata kerja operasional dan tidak terdapat tujuan. Penentuan kegiatan pembelajaran tidak sesuai dengan materi berbicara dengan metode *school bullying*. Penentuan alat evaluasi terlalu banyak sehingga sulit untuk memilih apa yang akan digunakan. Perencanaan pada siklus II sudah cukup baik, guru telah membuat identitas sekolah, membuat indikator dengan menggunakan kata kerja operasional, dan mengembangkan materi serta metode.
2. Pelaksanaan mengikuti kegiatan bimbingan kelompok diskusi dinilai baik dengan nilai rata-rata sebesar 2.46 pada siklus I. Pelaksanaan pada siklus II memperoleh nilai rata-rata sebesar 3.5. Pelaksanaan ini dilihat atau diperoleh melalui hasil berbicara dan observasi setelah akhir kegiatan bimbingan kelompok. Hal ini ditunjukkan dengan sikap siswa yang merasa senang dalam mengikuti kegiatan bimbingan kelompok pada pelajaran bahasa Indonesia, serta siswa merasa terbantu dalam menyelesaikan masalah yang dialami.
3. Hasil evaluasi dalam bimbingan kelompok dinilai berhasil dan dapat meningkatkan kemampuan berbicara dengan kategori baik, hal ini bisa dilihat dari hasil diskusi yang dilaksanakan oleh siswa dengan rata-rata nilai sebesar 2.064 (kategori cukup). Hasil evaluasi pada siklus II sudah meningkat dengan nilai sebesar 2.75 (kategori cukup tetapi sudah mendekati kategori baik). Hal ini bisa dilihat dari lampiran hasil observasi diskusi masing-masing yaitu siklus I dan siklus II yang telah dilakukan pada saat pelaksanaan diskusi dengan metode *school bullying*.

Berdasarkan ketiga simpulan di atas, peneliti menyimpulkan secara spesifik hasil pelaksanaan siklus I dan siklus II. Hasil pelaksanaan siklus I sudah cukup baik walaupun masih terdapat kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran dengan metode yang digunakan. Siklus I sudah terlihat keterampilan berbicara siswa tidak seperti sebelum dilaksanakan penelitian. Sebelum penelitian, keterampilan berbicara siswa masih rendah dengan nilai rata-rata 1.54 (kategori kurang). Pada siklus II sudah baik karena perencanaan disusun secara sistematis, pelaksanaan sesuai dengan RPP, dan evaluasi hasil diskusi sudah mengalami peningkatan pada aspek lafal, kelancaran, kejelasan, isi, diksi, dan kalimat.

Saran

Berdasarkan uraian mengenai penelitian tindakan dalam bimbingan kelompok yang dilakukan oleh guru bahasa Indonesia yang peneliti laksanakan dalam hal ini, peneliti sarankan sebagai berikut.

1. Peneliti mengharapkan guru bahasa Indonesia hendaknya bisa menerapkan kegiatan bimbingan kelompok selama belajar dengan metode *school bullying* agar bisa meningkatkan kemampuan berbicara antara siswa, guru bahasa Indonesia dan juga harus bisa memilih metode pembelajaran yang efektif dan bervariasi dalam kegiatan belajar di sekolah sehingga siswa bisa tertarik dan aktif dalam menyelesaikan masalah yang dialaminya.
2. Pihak sekolah hendaknya mendukung penuh kegiatan yang dilaksanakan guna dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa dengan kelompok belajar yang lainnya.
3. Kegiatan bimbingan kelompok yang sudah dilakukan hendaknya sangat bermanfaat bagi siswa dalam menuntaskan masalah yang dialami sehingga kegiatan ini dapat dilakukan dengan baik sesuai keinginan yang akan dicapai.

DAFTAR RUJUKAN

- M. Umar dan Sartono. 2001. *Berbahasa dan Sastra Indonesia*. Jakarta: Lembaga Ilmu Pendidikan.
- Mundilato. 2003. *Penelitian Tindakan Kelas*. Surakarta: Lembaga Administrasi Negara.
- Nawawi, Hadari. 2006. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Subana dan Sudrajat. 2011. *Dasar-Dasar Pengertian Ilmiah*. Bandung: CV Pustaka.

